

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV , maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Faktor internal dalam hal ini kecakapan atau pengetahuan pemuda dalam beternak ayam kampung super diketahui bahwa rata-rata atau sebagian besar pemuda putus sekolah tersebut sangat minim pengetahuan mereka terhadap pemeliharaan ayam. Pilihan menjadi peternak ayam kampung super semata-mata karena menganggur atau tidak ada pilihan lain dan memanfaatkan program bantuan gratis dari pemerintah.
2. Tidak ada pengetahuan pemilihan atau pemilahan bibit yang diberikan oleh pemerintah. Bisa jadi bibit yang dibagikan kepada masyarakat, dalam hal ini pemuda putus sekolah hanyalah bibit yang bukan super.
3. Dengan mahalnya pakan ayam tersebut menimbulkan faktor kemalasan dan gagalnya pengembangan ayam kampung super tersebut. Untuk itulah para peternak banyak yang memilih gulung tikar daripada bertahan tetapi terus merugi.
4. Kandang yang digunakan untuk memelihara ayam kampung super adalah kandang yang tidak memenuhi syarat, sehingga kegagalan pengembangan ayam kampung super dipengaruhi juga oleh kandang yang asal jadi tersebut. Kandang bagi ayam berguna sebagai tempat untuk berteduh. Kandang dapat digunakan untuk menghindarkan ayam dari berbagai bahaya dari lingkungan sekitar dan termasuk ancaman dari binatang buas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan rumusan kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah disarankan agar ke depannya dapat membantu masyarakat terutama pemuda putus sekolah dengan program yang didasarkan pada analisis kebutuhan, agar program yang diberikan tidak putus di tengah jalan
2. Kepada pemuda-pemuda putus sekolah pada umumnya agar memanfaatkan peluang usaha dan bantuan dari pemerintah, dengan tidak hanya sekedar mengisi waktu luang tetapi bisa dijadikan pekerjaan yang berkesinambungan
3. Diharapkan kepada masyarakat (pemuda) untuk berinovasi dan berkreasi dan lebih giat mengisi waktu luang dengan cara menangkap peluang dan bantuan dari pemerintah, dengan tidak lupa mengembangkannya melalui keikutsertaan melalui pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adikusumo. 1986. *Pendidikan Kemasyarakatan*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Axinn. 2008. *Pendidikan Non Formal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cambell. 1989. *Sistem Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Partisipasi Pemuda*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Faure. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Wordpress.
- Hadari. 1997. *Tujuan Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <http://www.ayamkampungku.com/ternakayamkampung.html> diakses 5 Januari 2016
- Kurniasi. 2008. *Peran Pemuda*. Tangerang selatan: Karisma Publishing Group.
- Liang M. 2009. *Ayam Kampung*. Jakarta: Jakarta Media.
- Mangkunegara. 2005. *Pengembangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mangkunegara. 2005. *Tahapan-Tahapan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong. 2004. *Metodeologi Kualitatif*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Nursyam. 2010. *Definitif Pemuda*. Tangerang: Media Publish
- Rahman. 2008. *Usaha Ternak*. Bandung: Bandung Cetak
- Ronowisroyo. 1982. *Fungsi-Fungsi Pendidikan Luar Sekolah*. Batam: Batam Cetak
- Siagian. 1994. *Proses Transformasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Simamora. 1997. *Pengembangan Program*. Bandung: Bandung Ekspres.
- Soenardi. 2004. *Manfaat Pengembangan*. Jakarta: Jakarta Cetak
- Sudjana. 1989. *Peran Pendidikan Luar Sekolah*. Tangerang: Media Cetak
- Universitas Negeri Gorontalo. 2014. *Panduan Karya Tulis Ilmiah Universitas Negeri Gorontalo*. Gorontalo: Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi Universitas Negeri Gorontalo.
- Yoder. 1962. *Personal Principles and Policies*. Surabaya: Publish Ekpres
- Zunali. 2004. *Level Analisis*. Makassar: Makassar Cetak